



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

PENYAJIAN DAN AANALISA HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sekilas Tentang Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

1) Kondisi Geografis Kecamatan Sungai Lala

Pembentukan Kabupaten Indragiri Hulu pada awalnya ditetapkan dengan Undang-undang No.12 tahun 1956, tentang pembentukan daerah Otonomi Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatra Tengah yang di beri nama dengan Kabupaten Indragiri yang meliputi wilayah Rengat dan Tembilahan di sebelah Hilir. Pada tahun 1965 Kabupaten Indragiri telah di mekarkan menjadi Kabupaten Indragiri Hulu dan Hilir berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1965. Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu kemudian dimekarkan lagi menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Kuantan Singingi dan Kabupaten Indragiri hulu. Satu tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2000 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan juga. Pada tahun 1999 pemekaran Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu ada 6, setelah itu di mekarkan 3 Kecamatan lagi, maka kecamatan di kabupaten Indragiri Hulu sekarang menjadi 9 Kecamatan berdasarkan Perda Nomor 9 tahun 2000.¹¹⁷

¹¹⁷ Junus Hasan Zuarman dan Fakhri, *Kerajaan Indragiri*, Penerbit Unri Press, Pekanbaru, 2003, hlm. 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu) terkenal pula dengan mayoritas penduduknya yaitu Melayu pesisir, dan adanya masyarakat Talang Mamak, yang juga selebihnya didiami penduduk pendatang seperti suku Jawa, Minang, Batak, Banjar dan Bugis. Tidaklah heran, sampai detik ini berbagai suku ras dan agama tinggal bersama di bumi Inhu dan hidup berdampingan menjadi satu, membangun Inhu yang bermartabat, bermarwah dan agamais.

Selain itu, kabupaten yang dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 1965, yang dipimpin oleh seorang Bupati ini dengan luas 8.198,26 Km², secara astronomis berada antara 0 derajat 150 LU 1 derajat 50 LU dan 100 derajat 100 BT 102 derajat 480 BT juga terkenal pula dengan langgam atau budaya Melayunya. Sehingga, jika masyarakat Inhu atau penduduk Melayunya tengah berada di luar daerah, kemudian mendengar mereka bercengkrama satu dengan lainnya, maka mudah diketahui dialek bahasa yang kental dengan melayunya yang menimbulkan rasa kangen terhadap tanah kelahirannya.

Sejarah Sungai Lala telah dimulai sejak zaman Kerajaan Indragiri di mana pada saat itu Sungai Lala terdiri dari 2 (dua) kampung yaitu Kuala Lala di Hilir dan Morong di Hulu. Untuk Perbatasan Kuala Lala sesuai dengan tambo yang dikeluarkan oleh Sultan Indragiri dihilir yang berbatasan dengan Pasir Jelatang yang saat ini berada di wilayah Kecamatan Pasir Penyau, dan dihulu, Morong berbatasan dengan Kelayang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perkembangannya Sungai Lala dikembangkan dengan didatangkannya buruh perkebunan oleh PT. Plantagen yang dikuasai oleh Belanda. Dari buruh perkebunan yang ada inilah timbul beberapa desa baru seperti Kelawat, Sungai Lala, Perkebunan Sungai Lala, Perkebunan Sungai Parit. Setelah berdirinya Kabupaten Indragiri Hulu, desa-desa yang saat ini masuk wilayah Kecamatan Sungai Lala, tergabung dalam Kecamatan Pasir Penyu. Termasuk Juga desa-desa di sekitar Kelayang, dan Lirik.

Pada waktu pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu dibagi menjadi 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuansing, Kecamatan Pasir Penyu yang dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Kelayang, Kecamatan Lirik dan Kecamatan Pasir Penyu sebagai Kecamatan

Dalam perkembangan selanjutnya ternyata ada beberapa aspirasi dari masyarakat untuk kembali memekarkan Kecamatan Pasir Penyu menjadi beberapa kecamatan. Sehingga pada tanggal 28 Agustus 2004 yang telah disahkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 5 tahun 2004 oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Indragiri Hulu mengenai Pembentukan Kecamatan Kuala Cenaku, Kecamatan Sungai Lala, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kecamatan Rakit Kulim dan Kecamatan Batang Peranap.

Kecamatan Sungai Lala adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dengan luas mencapai 8.198,26 KM²



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan jumlah populasi 363.442 jiwa. Wilayah Kecamatan Sungai Lala dibagi menjadi 12 Desa dengan status hukum definitif dan memiliki 53 Dusun, 60 RW dan 117 RT. Dari 12 Desa tersebut semuanya masuk kategori Desa Swakarya dan telah memiliki Badan Perwakilan Desa (BPD). meliputi Desa Kelawat, Desa Perkebunan Sungai Lala, Desa Kuala Lala, Desa Pasir Batu Mandi, Desa Pasir Selabau, Desa pasir Bongkal, Desa Perkebunan Sungai Parit, Desa Morong, Desa Sungai Lala, Desa Pasir Kelampaian, Desa tanjung Danau dan Desa Sungai Air Putih.¹¹⁸

Diantara desa-desa tersebut, Desa Perkebunan Sungai Lala memiliki jumlah RT terbanyak jika dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Sungai Lala tersebut yaitu berjumlah 28 RT. Hal ini tidaklah mengherankan karena dari tahun ke tahun jumlah penduduknya terus meningkat. Sedangkan desa yang memiliki jumlah RT yang sedikit adalah Desa Pasir Selabau yang hanya terdiri dari 3 Dusun, 3 RW dan 3 RT.¹¹⁹ Khusus Kecamatan Sungai Lala mempunyai Luas wilayah lebih kurang 180,4 Km² yang terbagi atas 12 (dua) belas pemerintahan desa.

Untuk lebih jelasnya jumlah Dusun, Rukun Tetangga dan Rukun Warga menurut Desa di Kecamatan Sungai Lala dapat dilihat dari table sebagai berikut:

¹¹⁸ Dokumentasi Profil Kecamatan Sungai Lala Kabupaten INHU, 2017

¹¹⁹ Dokumentasi Profil Kecamatan Sungai Lala Kabupaten INHU, 2017



Table IV. 1
Jumlah Dusun, Rukun Tetangga dan Rukun Warga
Menurut Desa Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1	Perk. Sungai Parit	4	4	10
2	Pasir Bongkal	5	6	13
3	Morong	5	5	10
4	Tanjung Danau	6	6	6
5	Pasir Selabau	3	3	3
6	Pasir Batu Mandi	4	4	6
7	Kuala Lala	4	4	8
8	Pasir Kelampaian	4	4	8
9	Kelawat	4	4	9
10	Sungai Lala	4	4	8
11	Perk. Sungai Lala	6	12	28
12	Sungai Air Putih	4	4	8
	JUMLAH	53	60	117

Sedangkan batas daerah atau wilayah Kecamatan Sungai Lala adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lirik.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Cenaku dan Rakit Kulim
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Batu jaya
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pasir Penyu

Kondisi morfologi di Kecamatan Sungai Lala ini merupakan daerah yang cukup datar dengan ketinggian kurang lebih 30 dpl. Kondisi dataran seperti ini lebih dijadikan sebagai pemukiman maupun lahan pertanian dan perhutanan. Sebagian besar kondisi topografi di Kecamatan Sungai Lala berada pada daerah yang cukup datar dengan tingkat kelerengan sebesar kurang lebih 0-2 %.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa daerah seperti Desa Morong memiliki topografi sebesar 30,6 dpl, Desa Kuala Lala memiliki 25,0 dpl. Sementara Desa yang terendah adalah Desa Sungai Lala yang memiliki 16,7 dpl. Dengan demikian, wilayah Kecamatan Sungai Lala secara umum memiliki dua jenis tanah yang terdapat di dalamnya. Dikarenakan sebagian besar wilayah Kecamatan Sungai Lala berada didaerah aliran sungai, maka dapat dipastikan bahwa Kecamatan Sungai Lala merupakan dataran rendah dan rawa-rawa sehingga termasuk daerah langganan banjir jika air Sungai Indragiri naik. Namun demikian, ada juga wilayah di beberapa desa yang termasuk pada daerah agak tinggi namun hanya sebagian kecil saja. Berikut ini dipaparkan table tentang letak geografis, topografi desa-desa yang berada di Kecamatan Sungai Lala sebagai berikut:

Table IV. 2
Letak Geografis, Topografi dan Ketinggian (dpl)
Menurut Desa Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Geografis	Topografi	Ketinggian
1	Perk. Sungai Parit	Bukan Pantai	Dataran	21,4
2	Pasir Bongkal	Bukan Pantai	Dataran	24,3
3	Morong	Bukan Pantai	Dataran	30,6
4	Tanjung Danau	Bukan Pantai	Dataran	17,1
5	Pasir Selabau	Bukan Pantai	Dataran	17,0
6	Pasir Batu Mandi	Bukan Pantai	Dataran	17,4
7	Kuala Lala	Bukan Pantai	Dataran	25,0
8	Pasir Kelampaian	Bukan Pantai	Dataran	21,2
9	Kelawat	Bukan Pantai	Dataran	20,6
10	Sungai Lala	Bukan Pantai	Dataran	16,7
11	Perk. Sungai Lala	Bukan Pantai	Dataran	24,7
12	Sungai Air Putih	Bukan Pantai	Dataran	27,8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan luas desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Lala dapat di lihat dari table berikut:

Table IV. 3
Luas Desa di Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Luas	
		Ha	Km ²
1	Perk. Sungai Parit	1700	17
2	Pasir Bongkal	2000	20
3	Morong	2200	22
4	Tanjung Danau	2100	21
5	Pasir Selabau	750	7.5
6	Pasir Batu Mandi	1000	10
7	Kuala Lala	1900	19
8	Pasir Kelampaian	1600	16
9	Kelawat	1000	10
10	Sungai Lala	600	6
11	Perk. Sungai Lala	995	9.95
12	Sungai Air Putih	2195	21.95
	JUMLAH	18.040	180.4

Table IV. 4
Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Prempuan	Jumlah
1	Perk. Sungai Parit	644	568	1.212
2	Pasir Bongkal	728	651	1.379
3	Morong	442	397	839
4	Tanjung Danau	728	651	1.379
5	Pasir Selabau	200	183	383
6	Pasir Batu Mandi	220	216	436
7	Kuala Lala	311	304	615
8	Pasir Kelampaian	339	348	687
9	Kelawat	756	817	1.572
10	Sungai Lala	474	499	973
11	Perk. Sungai Lala	1.997	1.930	3.927
12	Sungai Air Putih	751	646	1.397
	JUMLAH	7.329	7.040	14.369

Berikut ini Perbandingan Jumlah Penduduk Laki-laki dan Prempuan (*Sex Ratio*) Menurut Desa di Kecamatan Sungai Lala sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table IV. 5
Perbandingan Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan
(Sex Ratio) Menurut Desa di Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Perk. Sungai Parit	644	568	113
2	Pasir Bongkal	728	651	112
3	Morong	442	397	111
4	Tanjung Danau	728	651	109
5	Pasir Selabau	200	183	97
6	Pasir Batu Mandi	220	216	102
7	Kuala Lala	311	304	102
8	Pasir Kelampaian	339	348	97
9	Kelawat	756	817	92
10	Sungai Lala	474	499	95
11	Perk. Sungai Lala	1.997	1.930	103
12	Sungai Air Putih	751	646	116
	JUMLAH	7.329	7.040	104

Jumlah banyaknya kasus pernikahan yang menggunakan jasa Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* yang dilaporkan di KUA menurut Desa di Kecamatan Sungai Lala berdasarkan table berikut ini :

Table IV. 6
Jumlah Pernikahan Menggunakan Jasa Imam Masjid Sebagai
Wali Muhakkam Yang Dilaporkan di KUA Menurut Desa
Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Jumlah Pernikahan
1	Perk. Sungai Parit	2 kasus
2	Pasir Bongkal	4 kasus
3	Morong	1 kasus
4	Tanjung Danau	5 kasus
5	Pasir Selabau	1 kasus
6	Pasir Batu Mandi	2 kasus
7	Kuala Lala	2 kasus
8	Pasir Kelampaian	2 kasus
9	Kelawat	3 kasus
10	Sungai Lala	1 kasus
11	Perk. Sungai Lala	3 kasus
12	Sungai Air Putih	2 kasus
	JUMLAH	29 kasus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table IV. 7
Jumlah Pernikahan Yang Terdaftar di KUA Menurut
Desa Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Jumlah Pernikahan
1	Perk. Sungai Parit	13
2	Pasir Bongkal	4
3	Morong	9
4	Tanjung Danau	3
5	Pasir Selabau	4
6	Pasir Batu Mandi	3
7	Kuala Lala	10
8	Pasir Kelampaian	11
9	Kelawat	25
10	Sungai Lala	9
11	Perk. Sungai Lala	23
12	Sungai Air Putih	9
	JUMLAH	131

Sedangkan jarak antara masing-masing Desa dengan Kantor Camat dan Kantor Bupati dapat dilihat dari table berikut ini :

Table IV. 8
Jarak Desa Dengan Kantor Camat
dan Kantor Bupati (Km)

No	Nama Desa	Kantor Camat	Kantor Bupati
1	Perk. Sungai Parit	21,5	58
2	Pasir Bongkal	20	57
3	Morong	10	52
4	Tanjung Danau	23	60
5	Pasir Selabau	14	47
6	Pasir Batu Mandi	13	46
7	Kuala Lala	4	40
8	Pasir Kelampaian	9	44
9	Kelawat	0.3	42
10	Sungai Lala	2	43
11	Perk. Sungai Lala	3	45
12	Sungai Air Putih	2,5	45



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table IV. 9
Panjang Jalan Desa Menurut Kondisi Jalan
di Kecamatan Sungai Lala (Km)

No	Nama Desa	Kondisi Jalan		
		Aspal	Semenisasi	Tanah
1	Perk. Sungai Parit	-	3,0	6,0
2	Pasir Bongkal	3,5	8,0	5,0
3	Morong	-	-	8,0
4	Tanjung Danau	-	-	3,0
5	Pasir Selabau	0,7	-	-
6	Pasir Batu Mandi	1,8	-	-
7	Kuala Lala	0,5	3,0	3,5
8	Pasir Kelampaian	-	3,4	2,7
9	Kelawat	2,0	4,0	3,0
10	Sungai Lala	0,3	6,0	8,0
11	Perk. Sungai Lala	3,0	6,0	8,0
12	Sungai Air Putih	-	-	4,0
	JUMLAH	11,8	33,4	51,2

Adapun kode wilayah Administrasi dan status wilayah Administrasi di Kecamatan Sungai Lala dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Table IV. 10
Kode Wilayah Administrasi Dan Status Wilayah
Administrasi Di Kecamatan Sungai Lala

Kode Wilayah				Nama Wilayah Adminsitasi	Status Wilayah Adminsitasi
1				2	3
14				Riau	Propinsi
14	02			Indragiri Hulu	Kabupaten
14	02	042		Sungai Lala	Kecamatan
14	02	042	001	Kelawat	Desa
14	02	042	002	Perk. Sungai Lala	Desa
14	02	042	003	Kuala Lala	Desa
14	02	042	004	Pasir Batu Mandi	Desa
14	02	042	005	Pasir Selabau	Desa
14	02	042	006	Pasir Bongkal	Desa
14	02	042	007	Perk. Sungai Parit	Desa
14	02	042	008	Morong	Desa
14	02	042	009	Sungai Lala	Desa
14	02	042	010	Pasir Kelampaian	Desa
14	02	042	011	Tanjung Danau	Desa
14	02	042	012	Sungai Air Putih	Desa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Visi dan Misi Kecamatan Sungai Lala Kabupaten INHU

Adapun Visi dan Misi Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan Pelayanan Yang Prima di Kantor Camat Kecamatan Sungai Lala, Maksudnya adalah bahwa Kantor Camat sebagai pusat pelayanan masyarakat di Kecamatan, harus tercipta pelayanan prima kepada masyarakat, dengan didukung oleh sumber daya aparatur dan sarana prasarana yang berkualitas dengan berpijak kepada konsep pemerintahan yang baik dan bersih, dilandasi oleh kekuatan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan yang maha Esa.
- 2) Mewujudkan Peningkatan Pembangunan di Kecamatan Sungai Lala, Maksudnya adalah bahwa dalam upaya untuk berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu adanya peningkatan pembangunan pada semua sektor yang belum terbangunkan, yaitu; Sarana dan Prasarana Jalan, Sarana dan Prasarana Kesehatan, Sarana dan Prasarana Program Pendidikan, Sarana dan Prasarana Air Bersih, Sarana dan Prasarana Listrik, serta sarana dan Prasarana Program Kantor Pemerintahan. Semua pembangunan yang akan dilakukan haruslah diawali dengan perencanaan yang berkualitas, sehingga penggunaan akan sarana dan prasarana yang telah dibangun tersebut bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 3) Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Dengan semua Stakeholders. Maksudnya adalah bahwa dalam upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan Kecamatan harus dilakukan secara bersama-sama, baik dari unsur Pemerintahan (Unsur Pimpinan Kecamatan, Unit Pelaksana Tekhnis Dinas dan Kantor Urusan Agama), maupun dari pihak Swasta dan Lembaga Swadaya bagi masyarakat sesuai dengan menggunakan konsep *Good Governance* (Kepemerintahan yang baik), melalui Koordinasi yang Intensif. Struktur Organisasi Tujuan dan Sasaran Sesuai dengan situasi dan kondisi serta misi Pemerintah Kecamatan Sungai Lala di atas, maka ditetapkan tujuan dan sasaran pembangunan adalah: Penguatan Kualitas Pelayanan, Mewujudkan peningkatan kualitas Sumber daya aparatur, Mewujudkan peningkatan Program Pelayanan Administrasi dan Sarana/ Prasarana Aparatur. Peningkatan Program Pembangunan Kecamatan, Mewujudkan peningkatan kualitas perencanaan pembangunan melalui Musrembang Desa dan Kecamatan.
 - 4) Menciptakan Hubungan yang Harmonis dengan semua Stakeholder. a. Mewujudkan peningkatan tanggung jawab penyelesaian permasalahan Kecamatan secara bersama, b. Mewujudkan peningkatan pembangunan Kecamatan dan Desa melalui dana bantuan CDR Perusahaan. Rencana Kerja Tahunan Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, maka Pemerintah Kecamatan Sungai Lala membuat program (Rencana Kerja) tahun 2018

sebagai berikut : Program pelayanan administrasi perkantoran. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur. Juga Program peningkatan disiplin aparatur. Program peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan. Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah. Program sarana dan prasarana umum, sosial dan ekonomi wilayah kecamatan. Selanjutnya rencana kerja itu di jabarkan dalam berbagai kegiatan antara lain : Program pelayanan administrasi perkantoran Penyediaan jasa surat menyurat; Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik; juga Penyediaan jasa kebersihan kantor; Penyediaan alat tulis kantor; Penyediaan barang cetakan dan penggandaan; Penyediaan komponen instalasi listrik/ penerangan bangunan kantor; Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan; Penyediaan makanan dan minuman; Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah; Penyediaan jasa dan tenaga pendukung administrasi/ teknis perkantoran. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah; Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur Pengadaan kendaraan dinas/operasional; Pengadaan Perlengkapan rumah jabatan/dinas Pengadaan perlengkapan gedung kantor; Pengadaan mebeuler; Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan rumah jabatan/ dinas; Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/ operasional Gedung Kantor Pemeliharaan Rutin / Berkala bagi gedung dan kantor Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas / operasional Pemeliharaan rutin/berkala per-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lengkapan gedung dan kantor Rehabilitasi sedang /berat gedung kantor Program peningkatan disiplin aparatur Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya; Peningkatan Kapasitas Sumber daya bagi aparatur Program peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi realisasi kinerja SKPD. Program untuk peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah Penyusunan system informasi rencana kerja dan anggaran. Program sarana dan prasarana umum, sosial dan ekonomi wilayah kecamatan Pengadaan sarana dan prasarana umum, sosial dan ekonomi.

c. Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Kecamatan Sungai Lala

Secara sejarah asal usul, penduduk asli dari Kecamatan Sungai Lala adalah Suku Melayu, terutama desa-desa asal yang berada di Aliran Sungai Indragiri, karena secara sosio kultural, mereka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sejarah Kerajaan Indragiri yang nota bene adalah suku Melayu.

Dari segi pendidikan, masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Lala termasuk memiliki tingkat pendidikan yang rendah, karena penduduk yang lulus Sekolah Dasar (SD) menduduki jumlah terbesar. Namun demikian, banyak dari mereka yang juga telah menyelesaikan SMP, SMA, bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini dipaparkan jumlah muallaf menurut jenis kelamin dan agama sebelumnya di Kecamatan Sungai Lala sebagai berikut:

Table IV. 11
Jumlah Muallaf Menurut Jenis Kelamin Dan Agama
Sebelumnya di Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Muallaf		Agama Sebelumnya		
		Laki-laki	Prempuan	Kristen	Hindu	Budha
1	Perk. Sungai Parit	-	-	-	-	-
2	Pasir Bongkal	-	-	-	-	-
3	Morong	-	-	-	-	-
4	Tanjung Danau	-	-	-	-	-
5	Pasir Selabau	-	-	-	-	-
6	Pasir Batu Mandi	-	-	-	-	-
7	Kuala Lala	-	-	-	-	-
8	Pasir Kelampaian	-	-	-	-	-
9	Kelawat	1	1	-	-	-
10	Sungai Lala	1	1	-	-	-
11	Perk. Sungai Lala	-	-	-	-	-
12	Sungai Air Putih	-	-	-	-	-
	JUMLAH	2	2	0	0	0

Sedangkan jumlah sekolah Tingkat Dasar sampai Tingkat Menengah di Kecamatan Sungai Lala dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Table IV. 12
Jumlah Sekolah Tingkat Dasar Dan Menengah
Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	MDA	SMP	MTS	
1	Perk. Sungai Parit	1	1	1	-	-	3
2	Pasir Bongkal	-	2	1	1	1	5
3	Morong	-	1	1	-	-	2
4	Tanjung Danau	-	1	1	1	-	3
5	Pasir Selabau	-	-	-	-	-	-
6	Pasir Batu Mandi	1	1	-	-	-	2
7	Kuala Lala	-	-	1	-	-	1
8	Pasir Kelampaian						



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9	Kelawat	1	1	1	1	-	4
10	Sungai Lala	1	1	1	-	1	4
11	Perk. Sungai Lala	3	2	-	1	-	6
12	Sungai Air Putih	1	1	1	-	-	3
	JUMLAH	8	12	9	4	2	35

Table IV. 13
Jumlah Sekolah Tingkat Atas Dan Perguruan Tinggi
Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Tingkat Pendidikan				
		SMU	SMK	MA	AKADEMI	JMLH
1	Perk. Sungai Parit	-	-	-	-	-
2	Pasir Bongkal	1	-	-	-	1
3	Morong	-	-	-	-	-
4	Tanjung Danau	-	-	-	-	-
5	Pasir Selabau	-	-	-	-	-
6	Pasir Batu Mandi	-	-	-	-	-
7	Kuala Lala	-	-	-	-	-
8	Pasir Kelampaian	-	-	-	-	-
9	Kelawat	-	-	-	-	-
10	Sungai Lala	-	-	1	-	1
11	Perk. Sungai Lala	1	-	-	-	1
12	Sungai Air Putih	-	-	-	-	-
	JUMLAH	2	0	1	0	3

Table IV. 14
Jumlah Pesantren, Guru dan Santri
Di Kecamatan Sungai Lala 2017

No	Nama Desa	Pesantren	Guru	Santri
1	Perk. Sungai Parit	-	-	-
2	Pasir Bongkal	1	-	-
3	Morong	-	-	-
4	Tanjung Danau	-	-	-
5	Pasir Selabau	-	-	-
6	Pasir Batu Mandi	-	-	-
7	Kuala Lala	-	-	-
8	Pasir Kelampaian	-	-	-
9	Kelawat	-	-	-
10	Sungai Lala	1	-	-
11	Perk. Sungai Lala	-	-	-
12	Sungai Air Putih	-	-	-
	JUMLAH	2		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di wilayah desa Kecamatan Sungai Lala untuk kesadaran orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan formal dapat dikatakan tinggi, sedangkan dalam tingkat pendidikan informal dapat juga dilihat dari aktifnya kegiatan-kegiatan social keagamaan seperti adanya lembaga Taman Pendidikan al-Qur‘an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (sekolah keagamaan pada sore hari).

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Lala dapat dikatakan sangat kuat. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk di wilayah kecamatan tersebut yang beragama Islam mencapai jumlah 95 %, selebihnya untuk Kristen Protestan 2 %, Kristen Katolik 1 %, Konghucu sebanyak 1 %, Hindu 0,5 %, Buddha 0,5%, dan lainnya 2 %. Ini dapat dilihat dari tabel jumlah penduduk menurut agama dan sarana peribadatannya. Terkait dengan hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table IV. 15
Jumlah Penduduk Menurut Agama
di Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Agama	Jumlah
1	Islam	13.435
2	Kristen Protestan	236
3	Kristen Katolik	210
4	Hindu	167
5	Budha	152
6	Lain-lain	169
	JUMLAH	14.369



Dalam tingkat pemahaman agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Lala banyak di antara mereka yang taat menjalankan ajaran agama seperti shalat, zakat, puasa dan ibadah-ibadah lain baik yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Mau pun sesama manusia. Pengajian diselenggarakan pada tiap desa secara rutin dan tingkat kecamatan secara mingguan juga dalam hal-hal memperingati hari besar agama Islam (HBI) yang diselenggarakan oleh para ustadz, para pendidik serta organisasi pemuda yang ada.

Adapun masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Lala dalam hal pemahaman terhadap ajaran agama Islam sebagian besar masih kurang, kebanyakan mengikuti apa yang dikerjakan oleh mereka yang dianggap ustadz sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu menurut masyarakat setempat bahwa segala peribadatan dianggap baik tanpa mengetahui sumber dan dasar hukum yang sebenarnya. Misalnya tentang hukum nikah, kebanyakan masyarakat menganggap bahwa nikah itu cukup dilaksanakan di hadapan ustadz yang selama ini diperankan oleh imam masjid yang juga disaksikan oleh sebagian anggota masyarakat tanpa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka masyarakat Kecamatan Sungai Lala sekarang ini sangat perlu memperoleh penerangan dan bimbingan dari para ulama atau para da'i agar dapat menjalankan perintah Allah SWT sesuai dengan al-Qur'an serta hadits Rasul SAW dan peraturan perundang-undangan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku. Terkait dengan jumlah tempat ibadah bagi masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Lala dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Table IV. 16
Jumlah Tempat Ibadah Menurut Desa
Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Masjid	Musholla	Gereja	Vihara/ Klenteng
1	Perk. Sungai Parit	2	4	-	-
2	Pasir Bongkal	2	3	-	-
3	Morong	3	1	-	-
4	Tanjung Danau	2	1	-	-
5	Pasir Selabau	1	-	-	-
6	Pasir Batu Mandi	1	-	-	-
7	Kuala Lala	2	-	-	-
8	Pasir Kelampaian	1	1	-	-
9	Kelawat	1	5	-	-
10	Sungai Lala	1	4	-	-
11	Perk. Sungai Lala	3	6	1	-
12	Sungai Air Putih	2	1	-	-

Sedangkan daftar nama masjid, imam, khatib, bilal dan gharim yang telah ditunjuk oleh masyarakat bersama dengan takmir masjid dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Table IV. 17
Daftar Nama Masjid, Imam Khatib Bilal dan Gharim
Di Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Masjid	Alamat	Nama			
			Imam	Khatib	Bilal	Gharim
1	Al-Ihsan	Perk. Sei Lala	Malik	H.Sarman	R. Prasteyo	Pairin
2	Mambaul Huda	Perk. Sei Lala	Ali Juswoto	A. Annuar	Firman	Sato
3	Al-Kautsar	Sungai Lala	Zailila	Drs. A. Masud	Ali Akbar	Maidin
4	Nailul Ihsan	Perk. Sei Lala	A. Abidin	Husunul Habib	Marli	Sulaiman
5	Nurhidayah	Kelawat	Usman	Alpian	Kasir	M.Husin
6	An-Nur	Tnjg Danau	Bangun Sugito	Armaidi	Muklisin	Selamat
7	At-Taqwa	Tnjg Danau	Kimisnar	Mustazir	Sajarianto	Mahendi
8	Al-Ikhsan	Sei Air Putih	Amran	Juhanda, S.Pdi	Malik	Iran



9	Tariqul Huda	Perk. Sei Parit	Sahrodin	Mahendi	Sutan Sono	Basiran
10	Nurul Huda	Perk. Sei Parit	Karsono	Latiman	Hartoyo	Yamzaini
11	Al-Mu`min	Morong	Muslim	Ahmad Zaini	Asiran	Bakhtiar
12	Al-Ikhlash	Morong	Asba	Akhirman	Bahrin	Arjiden
13	Al-Ikhsan	Kuala Lala	Bustami. R	Mandriadi	Sapriadin	Darmius
14	Al-Istiqamah	Kuala Lala	Jasman	Dariman	Jamhur	Sunardi
15	Al-Muslimin	Psr Kelampaian	Sulaiman	Drs.Amirudin	Masri	A.Gafar
16	Taqwa	Psr Kelampaian	Sulaiman	Khaidin	Andri	Bujang P
17	Nurhidayah	Psr Selabau	Zulkarnain	Nurtelaga	A.Ilyas	Isup
18	At-Takwa	Psr Bongkal	Marbawi	Mukhlis	Andika	Jasmari
19	Al-Ihlah	Psr Bongkal	Islamail	Bagun Sugito	J.Eka Putra	erman

Jumlah Majelis Taklim dan Persatuan Kematian bagi masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Lala berdasarkan table :

Table IV. 18
Jumlah Majelis Taklim dan Persatuan Kematian
Kecamatan Sungai Lala

No	Nama Desa	Majelis Taklim	Persatuan Kematian
1	Perk. Sungai Parit	1	1
2	Pasir Bongkal	1	1
3	Morong	1	1
4	Tanjung Danau	1	1
5	Pasir Selabau	1	1
6	Pasir Batu Mandi	1	1
7	Kuala Lala	1	1
8	Pasir Kelampaian	1	1
9	Kelawat	3	1
10	Sungai Lala	1	1
11	Perk. Sungai Lala	1	1
12	Sungai Air Putih	1	1
	JUMLAH	14	12

d. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa masyarakat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten INHU

Dalam hal kondisi Sosial Ekonomi masyarakat Kecamatan Sungai Lala

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Indragiri Hulu, sektor pertanian merupakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sektor utama penyumbang pendapatan terbesar di Kecamatan Sungai Lala. Pertanian Kecamatan Sungai Lala memiliki jumlah sawah yang cukup besar dibandingkan dengan tata guna lahan yang lainnya. Sawah yang ada di Kecamatan Sungai Lala termasuk dalam kategori sawah tadah hujan, sehingga tanaman pertanian seperti padi hanya dapat dipanen oleh petani satu kali dalam setahun (karena hanya mengandalkan air hujan sebagai irigasinya). Memang terdapat sumber irigasi lain pada wilayah ini namun air tersebut menurut warga sekitar tidak dapat sampai sepenuhnya pada sawah tersebut. Industri Rakyat Produk unggulan Kecamatan Sungai Lala utama nya adalah hasil bumi seperti padi, kedelai, jagung, serta hasil industry kecil seperti: krupuk, batu bata, serta barang-barang kerajinan. Sementara itu, tidak sedikit masyarakat Kecamatan Sungai Lala yang merantau ke luar daerah dengan tempat tinggal tidak menetap, yaitu sebagai pekerja rumah tanbgga, buruh bangunan, pegawai pabrik, dan berwiraswasta. Selain mata pencaharian tersebut, masyarakat Kecamatan Sungai Lala juga banyak yang berprofesi sebagai pedagang, karena dibeberapa desa terdapat pasar. Ada juga yang bergerak di bidang usaha transportasi angkutan kota maupun bus, serta sebagai Pegawai Negeri Sipil atau TNI.



B. Pelaksanaan Pernikahan Melalui Imam Masjid Sebagai Wali *Muhakkam* dalam Pernikahan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

1. Identitas Informan

Setelah penulis melakukan penelitian di Desa Tanjung Danau Kecamatan Sungai Lala, pelaksanaan perkawinan yang tidak dicatatkan di PPN atau yang sering dilakukan melalaui wali muhakkam dengan menggunakan jasa imam Masjid sebagai wali tersebut masih marak terjadi, bahkan di setiap Desa yang ada di Kecamatan Sungai Lala. Namun untuk meringkas penelitian ini penulis mengambil 3 Desa dari 12 Desa di Kecamatan Sungai Lala sebagai sample yang terkait pelaksanaan nikah melalui imam Masjid sebagai wali *muhakkam* yaitu Desa Tanjung Danau yang terdapat 5 kasus pasangan yang menikah melalui wali muhakkam dengan menunjuk imam Masjid sebagai walinya, juga Desa Pasir Bongkal dengan jumlah 4 kasus dan Desa Perkebunan Sungai Parit 4 kasus.

Berdasarkan usia, para pelaku nikah dibawah tangan rata-rata pada usia 31-40 tahun. Adapun menurut pendidikannya, rata-rata pernikahan dilakukan oleh masyarakat yang tidak lulus tingkat SD dan lulus SD. Berdasarkan mata pencaharian para informan, nikah dibawah melalui imam Masjid sebagai wali *muhakkam* dilakukan oleh masyarakat yang kebanyakan bekerja sebagai petani dan buruh bangunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prosesi Pernikahan Melalui Imam Masjid Sebagai Wali *Muhakkam* di Desa Kecamatan Sungai Lala.

Sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pada Bab sebelumnya bahwa pernikahan melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* merupakan salah satu bentuk perkawinan yang dilakukan tanpa dicatatkan secara resmi melalui PPN. Fenomena keabsahan pernikahan melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* ditengah-tengah lebih populer dengan sebutan nikah *sirri*, merupakan pernikahan yang dilaksanakan sesuai dengan syarat rukun nikah dalam Islam, tetapi tidak di catatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) atau Petugas Pencatat Nikah (PPN). Dinamakan *sirri* karena dilangsungkan secara diam-diam, tertutup, rahasia atau sembunyi-sembunyi tanpa adanya publikasi.

Pernikahan melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* ini pada sebagian masyarakat Muslim di Indonesia telah dikenal dan marak dipraktikkan. Namun sampai saat ini dalam masyarakat masih terdapat keragaman pemahaman tentang terminologi dan konsep pernikahan melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam*. Hal ini dapat dipahami karena pernikahan melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* dilakukan penyuluhan dan sosialisasinya yang juga belum menyeluruh. Demikian juga dengan konsepnya, sebagian para ustadz dan masyarakat umumnya belum memiliki kejelasan dan kesamaan rumusan. Salah satunya yang terjadi di Kecamatan Sungai Lala, jika dilihat jumlah penduduknya 14.369 orang dan jumlah pasangan nikah melalui Imam Masjid sebagai wali



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muhakkam 32 orang maka dapat dikatakan termasuk praktik pernikahan bawah tangannya. Sebagian besar menurut persepsi mereka (pasangan nikah melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam*), mempunyai pengertian bahwa secara legal formal (fikih) Islam dapat dinyatakan sah. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa pada saat peresmian nikah bawah tangan semacam itu semua syarat dan rukun yang telah ditentukan telah terpenuhi.

Semua rukun yang dimaksud itu ialah adanya mempelai laki-laki dan perempuan, wali (yang menikahkan), dua orang saksi, adanya akad ijab qabul atau transaksi pernikahan, dan ada yang menambah lagi dengan harus adanya mas kawin (mahar). Hal-hal tersebut dianggap oleh kebanyakan pasangan nikah melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* sebagai keharusan bagi sah tidaknya suatu pernikahan secara Islam.

Sedangkan berkaitan dengan pencatatan di KUA dan adanya publikasi (yang biasanya dilaksanakan dalam bentuk walimah/resepsi), secara substansial keduanya lebih didasarkan untuk tujuan kemaslahatan.

Pandangan Imam Masjid atau tokoh-tokoh masyarakat yang ikut serta mengesahkan nikah bawah tangan didasarkan pada aspek kemaslahatan dari latar belakang pelaku nikah bawah tangan. Alasan ini mereka kemukakan setiap kali akan menikahkan. Sedangkan imam Masjid atau beberapa tokoh masyarakat yang menganggap pernikahan melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* adalah sah tidak hanya menurut hukum Islam saja, tetapi juga hukum positif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atau dengan kata lain bahwa sahnya suatu akad nikah itu apabila telah di langsungkan menurut ketentuan perjalanan 1 safar dan dihadapan wali yang di berikan amanah oleh mempelai yang akan melangsungkan pernikahan.

Mengenai pandangan tentang keabsahan melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* ini, terdapat pendapat yang disampaikan oleh bapak Abdul Kadir selaku petugas KUA Kecamatan Sungai Lala dimana terdapat perbedaan dengan kedua pendapat di atas. Dengan melihat latar belakang pasangan nikah melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam*, dia menyarankan untuk menikah melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam*.

Pendapatnya ini dari satu sisi bertentangan dengan tugasnya sebagai petugas PPN, namun dengan alasan kemaslahatan dan guna menghindari terjadinya perzinaan dan kumpul kebo, dia membolehkan nikah melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam*, walau pun saat pernikahan dia tidak ikut menghadirinya.

Sebagaimana dapat diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi sosial serta beradaptasi antara yang satu dengan yang lainnya untuk dapat menunjang kebutuhan dalam hidupnya, salah satunya adalah dengan cara melalui proses pernikahan manusia akan dapat membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.

Untuk mewujudkan tujuan dari pernikahan yakni *sakinah, mawaddah, warahmah* ini perlu adanya tahapan, mulai dari awal mencari pasangan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cocok, *khitbah*, prosesi pernikahan bahkan akad nikah dengan rukun dan syarat yang sah termasuk wali.

Kasus yang terjadi di beberapa Desa salah satunya Desa Tanjung Danau yang merupakan Desa yang paling jauh dari pusat Kecamatan dan Kabupaten di Kecamatan Sungai Lala, maka masjid At-Taqwa yang terdapat di Desa Tanjung Danau Kecamatan Sungai Lala dijadikan sarana dalam hal melangsungkan pernikahan dengan menggunakan jasa imam masjid sebagai wali *muhakkam* dalam pernikahan mereka, hal ini berawal dari pasangan laki-laki dan perempuan yang berbeda daerah antar desa yang memang berjauhan dari pusat kota dan kabupaten termasuk jarak yang ditempuh menuju kantor KUA. Sementara mereka sendiri menginginkan untuk melangsungkan pernikahan, mereka ingin memiliki hubungan secara sah dan melegalkan hubungan tanpa takut dosa dengan diikat jalinan pernikahan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan sang Imam yaitu Bapak Kimisnar menyebutkan bahwa setelah bertemu dengan imam masjid, maka laki-laki dan perempuan yang mau menikah ini kemudian mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan mereka bahwa akan melangsungkan proses pernikahan dengan menggunakan jasa imam masjid sebagai walinya, namun sebelum di tentukan hari dan tanggal menikah kedua calon mempelai laki-laki dan perempuan tersebut, sang imam masjid *merafa'* dalam arti menanyakan asal usul kedua calon mempelai itu.¹²⁰

¹²⁰ Bapak Kisminar, Wawancara, Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Danau Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, 2 Januari 2018..



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil observasi yang penulis lakukan di Desa tersebut yaitu setelah pertanyaan disampaikan oleh imam masjid kepada kedua mempelai tersebut, kemudian kedua calon mempelai menyebutkan nama dan asal usul mereka. Lalu sang imam melanjutkan pertanyaannya dengan menanyakan tentang adanya wali dari calon mempelai perempuan yang akan melangsungkan pernikahan yang dijawab bahwa wali dari calon mempelai perempuan ada, namun tidak diinformasikan kepada wali tersebut bahwa calon mempelai perempuan ini akan melangsungkan perkawinan sehingga akad pernikahan tetap bisa dilaksanakan oleh sang imam. Proses pelaksanaan perkawinan ini berdasarkan hal-hal yang di syaratkan oleh imam masjid diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan jarak atau waktu tempuh antara keberadaan wali dengan tempat dilangsungkannya akad pernikahan, jika sudah memenuhi 1 Safar maka pernikahan bisa dilaksanakan.
2. Karena adanya orang tua, meskipun orang tua diketahui keberadaannya namun tidak diinformasikan jika si anak akan melangsungkan pernikahan namun jaraknya sudah melampaui 1 Safar maka pernikahan tetap bisa di langsungkan.
3. Jika status perempuan janda maka harus menyelesaikan masa iddah, namun jika mantan suami perempuan tersebut impoten maka istri tanpa melaksanakan masa *iddah*, tambah imam masjid tersebut.

Prosesi pernikahan yang dilaksanakan antara calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan ini benar-benar dilangsungkan dengan menggunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasa imam masjid yang berperan sebagai wali *muhakkam* mereka. Sama halnya dengan pernikahan yang biasa dilakukan, dalam prosesi akad pernikahan antara calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan ini juga menggunakan jasa *tawkil* wali, meskipun menggunakan jasa *tawkil* wali namun caranya berbeda dengan *tawkil* wali pada umumnya, yaitu *tawkil* wali ini dilaksanakan sumpah bahwa dia mewakilkan dirinya kepada imam masjid sebagai wali calon mempelai perempuan untuk melaksanakan perkawinan yang akan dilaksanakan dengan calon mempelai laki-laki.

Imam masjid ini menganggap bahwa pernikahan yang dilakukan antara calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan adalah sah, seperti yang dituturkan oleh Bapak Kimisnar sebagai imam masjid kepada penulis sebagai berikut :

“Pernikahan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan walaupun walinya ada tapi tidak diinformasikan bahwa si anak perempuannya ingin melangsungkan pernikahan bersama laki-laki pilihannya maka itu sah, asalkan jarak tempuh antara keberlangsungan akad nikah dengan tempat wali ini sekurang-kurangnya 16 *farsakh* atau 1 safar. Saya menjadi wali *muhakkam* saat pernikahan seperti ini sudah sering dan biasa, mempelainya sangat beragam sekali ada dari jejak dan perawan, ada juga duda sama janda bahkan ada pula yang sudah beristri dan ingin poligami.¹²¹

Beliau juga menambahkan bahwa yang terpenting bagi saya adalah jarak, jika jaraknya sudah memenuhi syarat maka saya mau dan berani menjadi wali

¹²¹ Bapak Kisminar, Wawancara, Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Danau Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, 2 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muhakkam untuk pernikahan, namun jika jarak tempuh kurang dari 1 safar maka saya tolak dan saya suruh kembali calon mempelai tersebut.¹²²

Kasus pernikahan seperti ini tidak hanya satu kali terjadi Desa Tanjung Danau Tersebut tersebut, hal ini juga diperkuat oleh ungkapan salah seorang warga Desa Tanjung Danau yaitu Bapak Sajariantono nama lengkap beliau. Beliau merupakan pendatang yang kemudian menetap di Desa Tanjung Danau, saat penulis menanyakan bagaimana pendapat beliau tentang prosesi pernikahan dengan menggunakan jasa imam masjid sebagai wali *muhakkam* dalam pernikahan, beliau cenderung pasif seakan senyum manis kepada penulis dan seraya berkata :

“Kalau pernikahan itu adalah suatu hal yang sakral yang hanya dilakukan sekali seumur hidup, kesakralan itu harusnya dibarengi dengan prosesi yang sah sebagaimana layaknya aturan yang ada, jika sah menurut agama saja bagi saya kurang cukup, karena ada pihak yang dirugikan terutama pihak perempuan, seharusnya ya sah menurut agama serta sah menurut negara. Namanya nikah ya harus daftar di KUA kalau sudah beginikan sudah dijamin keabsahannya. Kalau yang mengacu pada kitab-kitab fiqih yang pernah saya pelajari yang namanya nikah itu ya harus dengan wali, apalagi wali *nasabnya* masih ada maka wajib untuk mewalikan anaknya saat prosesi akad nikah, namun jika wali tersebut berhalangan maka pegawai KUA yang berwenang dengan cara mewakilkannya, namun jika wali *muhakkam* ini setahu saya bisa dilakukan hanya zaman dahulu saja, itupun ditempat pelosok-pelosok, seperti saat saya masih berada di Desa ini ada kasus nikah dengan wali *muhakkam*, karena saat itu setau saya belum ada KUA yang menaunginya”¹²³

Bapak Sajariantono juga mengakui tidak banyak tahu tentang prosesi pernikahan yang biasa terjadi di masjid At-Taqwa, beliau hanya menganalisa

¹²² Bapak Kisminar, *Wawancara*, Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Danau Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu , 2 Januari 2018.

¹²³ Bapak Sajariantono, *Wawancara*, Warga Desa Tanjung Danau Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu , 3 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa kasus seperti ini ada beberapa kemungkinan, diantaranya sebagai ungkapan beliau yaitu :

“Seakan-akan unsur tolong menolong dari kasus yang terjadi pada imam masjid ini seakan menjadi penolong bagi para calon-calon mempelai yang ingin menikah, bisa menjadi penolong dari perbuatan zina, jika tidak dinikahkan maka akan menjadi fitnah dan timbul perbuatan yang tidak diinginkan, padahal jika memang benar ingin menolong seharusnya menyarankan dan memberitahu kan pernikahan yang sah menurut agama dan negara itu harus didaftarkan di Kantor Urusan Agama (KUA) dan kalau memang tidak ada wali bisa menggunakan Kepala KUA sebagai wali hakimnya. Adanya unsur mempermudah, unsur ini terlihat pada kedua calon mempelai yang ingin menikah tanpa harus sulit dan rumit mengurus segala kebutuhan yang dipersiapkan, kedua calon mempelai hanya ingin segera menikah secara instan dan pernikahan menggunakan wali *muhakkam* adalah sah menurut mereka. Saya pernah membaca tentang aturan perkawinan seingat saya jika nikah yang tidak lewat KUA itu akan mengalami kerugian, terutama pada pihak perempuan dan anak, saat sudah memiliki anak maka anaknya sulit untuk daftar sekolah karena tidak memiliki akta kelahiran serta jika pihak suami menceraikan istrinya maka si istri tidak bisa mendapatkan haknya sebagai istri, misalnya dalam hal nafkah.”¹²⁴

Senada dengan Bapak Sajarianto diungkapkan pula oleh Bapak Mahendi yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Perkebunan Sungai Parit. Bapak Mahendi mengaku sedikit tahu tentang prosesi pernikahan yang dilakukan oleh kedua mempelai dengan menggunakan imam masjid sebagai wali *muhakkam*. Bapak Mahendi juga mengakui pernah menjadi saksi dalam prosesi akad nikah dengan menggunakan imam masjid sebagai wali *muhakka*.

Saat penulis bertanya kepada Bapak Mahendi tentang seluk beluk pernikahan yang dilakukan dengan menggunakan imam masjid sebagai wali

¹²⁴ Bapak Sajarianto, *Wawancara*, Warga Desa Tanjung Danau Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu , 3 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muhakkam, Bapak Mahendi cenderung terbuka dan bersedia memberi informasi kepada penulis, informasi yang penulis dapatkan sesuai dengan pernyataan Bapak Mahendi adalah sebagai berikut :

“Memang benar bahwa saat itu saya pernah menjadi saksi dalam suatu pernikahan, namun saya tidak tahu menahu siapa yang akan menikah dan dari mana asal usul kedua calon mempelai tersebut, kronologi yang saya alami saat itu adalah saya diberi tahu imam masjid bahwa di masjid ini akan di langungkan pernikahan dan beliau mengutus saya untuk turut andil menjadi saksi dalam akad pernikahan tersebut, tak berpikir panjang saya pun mau, karena pada saat itu saya berniat ingin menolong dan patuh terhadap perintah seorang imam masjid. Semenjak itu juga prosesi pernikahan pun segera dimulai, dan *tawkil* wali pun dilaksanakan, namun saya disini mulai mengalami kejanggalan yang sangat aneh dan menurut saya tidak biasa, tanpa bertanya dan saya hanya bicara dalam hati pernikahan kok tidak ada walinya, mempelai perempuan sendiri yang mewakili dirinya kepada imam masjid. Dari kejanggalan itu saya hanya diam saja dan tak kuasa untuk bicara saya hanya takut mengacaukan suasana pernikahan tersebut”.¹²⁵

Pernyataan yang telah diungkapkan oleh Bapak Mahendi bahwa beliau memang sudah mengalami kejanggalan dari awal terkait pernikahan yang terjadi, namun Bapak Mahendi memang tidak mampu untuk mengungkapkan semua kejanggalan yang dialaminya, karena dia sadar bahwa keilmuan yang di miliki belum cukup mumpuni untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan perkawinan tersebut, Bapak Mahendi hanya merasa semoga diri nya yang salah dan tidak tahu kalau memang pernikahan yang dilakukan tersebut memang benar sah adanya.

¹²⁵ Bapak Mahendi, *Wawancara*, Warga Desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu , 4 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tak hanya informasi di atas yang Bapak Mahendi tuturkan kepada penulis, Bapak Mahendi juga menuturkan bahwa sekarang dia banyak belajar tentang hal perkawinan, setelah dia belajar Bapak Mahendi menuturkan bahwa sempat menyesal untuk menjadi saksi dalam prosesi pernikahan tersebut, berikut ungkapan Bapak Mahendi kepada penulis :

“Perasaan saya dulu itu terlalu polos sehingga mau begitu saja untuk di jadikan saksi dalam prosesi pernikahan tersebut, lantas saya berfikir kalau memang pernikahan tersebut tidak sah, saya sebagai saksi otomatis bertanggungjawabkan semuanya. Jika nikahnya tidak sah lalu memiliki anak perempuan dan ayahnya menjadi wali saat anak itu dewasa dan akan menikah, begitu seterusnya”.¹²⁶

Tidak hanya Bapak Mahendi saja yang berpendapat demikian, hasl ini juga diungkapkan oleh Bapak Bangun Sugito yang merupakan salah satu takmir masjid al-Ihlas Desa Pasir Bongkal, beliau juga pernah menjadi saksi dalam prosesi perkawinan melalui *muhakkam* tersebut yang walinya adalah imam masjid. Beliau mengaku kepada penulis bahwa sempat dua kali menjadi saksi dalam prosesi perkawinan tersebut. Kronologi dari cerita Bapak Bangun Sugito adalah saat dimintai tolong Bapak Ismail selaku imam masjid yang akan menjadi wali *muhakkam* dalam proses pernikahan tersebut. Bapak Kimisnar meminta tolong kepada Bapak Bangun Sugito untuk menjadi saksi. saat itu Bapak Bangun Sugito langsung menerima tanpa menolak sedikit pun. Tentu Bapak Bangun Sugito menerima sebagai saksi memiliki alasan tersendiri. Bapak Bangun Sugito

¹²⁶ Bapak Mahendi, *Wawancara*, Warga Desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu , 4 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sempat melihat mempelai wanita yang masuk dalam masjid tanpa menggunakan kerudung untuk menutup auratnya, Bapak Bangun Sugito menganggap mempelai wanita ini adalah *muallaf*, dan jika *muallaf* hak perwaliannya tidak menggunakan wali *nasab* lagi karena semua keluarganya adalah non muslim.¹²⁷

Namun dalam pernikahan yang berikutnya Bapak Bangun Sugito juga menjadi saksi dalam penggunaan wali *muhakkam*, dan walinya adalah Bapak Kimisnar selaku imam masjid. Dalam hal ini Bapak Bangun Sugito mengaku bahwa hanya berniat menolong saja, tanpa ada motif lain dibelakangnya. Namun ketika penulis menanyakan tentang status keabsahan pernikahan tersebut Bapak Bangun Sugito menjawab bahwa beliau tidak tahu menahu beliau berniat hanya menolong saja tuturnya.

Dalam hal pernikahan melalui imam masjid sebagai wali *muhakkam* tersebut diungkapkan oleh Bapak Ismail sebagai berikut:

...”hari pertama melakukan akad sampai dengan tiga bulan belum boleh tinggal serumah. Baru setelah 3 bulan dari pernikahan boleh tinggal serumah. Akan tetapi batasan-batasan untuk sampai peresmian nikah (pencatatan nikah) maksimal 1 tahun setelah berlangsungnya akad nikah. Dalam hal ini tidak ada paksaan, akan tetapi adat yang sudah berlaku di masyarakat di Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala. Proses pernikahan menjadi nikah resmi yang kemudian dicatatkan di KUA bukan berarti nikah 2 kali, akan tetapi diniati untuk memperbarui nikah atau mengulang niat nikah. Pembaharuan nikah tersebut didasari peraturan perundang-undangan bahwa intinya nikah harus di lakukan dihadapan PPN atau KUA dengan adanya ijab qabul secara langsung, atau dengan kata lain PPN atau pihak KUA menyaksikan secara langsung terjadinya akad nikah untuk kemudian mencatat ke dalam akta nikah (surat nikah).¹²⁸

¹²⁷ Bapak Bangun Sugito, *Wawancara*, Warga Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, 5 Januari 2018.

¹²⁸ Bapak Ismail, *Wawancara*, Warga Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, 5 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut Bapak Ismail seorang Imam Masjid di Masjid Al-Ihlas yang mengaku sebagai wali *muhakkam* yang sering menikahkan pasangan sebagai suami istri di Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala baik tetangga sendiri, sanak famili, maupun orang luar daerah bahwa ada beberapa alasan di perbolehkannya menikah melalui wali muhakkam tersebut yakni sebagai berikut:

1. Mencegah terjadinya kumpul kebo (zina)
2. Demi kemaslahatan umat.
3. Karena syarat dan rukun telah terpenuhi untuk menikah.¹²⁹

Sedangkan menurut Bapak Bangun Sugito yang merupakan seorang tokoh masyarakat di Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala bahwa alasan utama menikah melalui imam Masjid sebagai wali *muhakkam* adalah:

1. Belum mampu untuk mengadakan walimah (walimah seolah-olah wajib diadakan sebagai tanda bahwa pasangan yang bersangkutan benar-benar telah menikah).
2. Masih dalam masa studi, biasanya masih kuliah.
3. Belum cukup umur, sesuai ketentuan undang-undang.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pasangan yang menikah melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* dapat penulis paparkan beberapa

¹²⁹ Bapak Ismail, *Wawancara*, Warga Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, 5 Januari 2018.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Suyota dan Sariyati pada 6 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diantaranya profil pasangan calon mempelai laki-laki dan perempuan tersebut sebagai berikut:

1. Suyoto (31) dan Sariyati (24)

Suyoto merupakan salah seorang warga yang menetap di Desa Perkebunan Sungai Parit berasal dari Jawa Barat dan Sariyati merupakan warga Desa yang sama dengan Suyoto tetapi beda RW yang berasal dari Sumut. Pernikahan kedua mempelai tersebut yang sudah berlangsung pada tahun 2002 dan sudah dikaruniai 3 (tiga) orang anak. Suyoto sebagai kepala keluarga berprofesi sebagai pedagang harian dan terkadang buruh bangunan. Alasan mereka menikah melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* atas anjuran seorang Imam Masjid yang sudah dipercayai. Disisi lain karena status Suyoto yang sendiri serta Sariyati yang juga sendiri, keduanya mengaku sudah saling mengenal sejak mereka masih remaja. Mereka tidak mau ke KUA karena jauh dan tidak mempunyai biaya.¹³¹

2. Antok (37) dan Windarti (34)

Pasangan suami istri ini ini keduanya berasal dari Desa Tanjung Danau. Bisa dikatakan jarak Desa Tanjung Danau menuju KUA di pusat Kecamatan Sungai Lala sangatlah jauh, yakni sekitar 60 Km. Hal tersebut yang menyebabkan mereka lebih memilih menikah melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam*, karena mengingat betapa repotnya harus mengundang PPN datang ke rumahnya. Sementara itu, terkait biaya pernikahan juga menjadi alasan mereka

¹³¹ Hasil wawancara dengan Antok dan Windarti pada 6 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memilih nikah dibawah tangan. Dimana, sesuai PP No 48 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa proses pernikahan akan tidak dikenakan biaya alias nol rupiah apabila dilaksanakan pada jam kerja di KUA. Begitu juga sebaliknya, jika proses nikah dilakukan di luar KUA dan di luar hari atau jam kerja maka akan dikenakan biaya sebesar Rp 600.000. Hal itu dinilai sangat menyulitkan mereka yang memiliki rumah dengan jarak tempuh puluhan kilo dari KUA.¹³²

3. Sukarmin (42) dan Muti'ah (34 tahun)

Berprofesi sebagai sopir yang sudah memiliki istri sah Tri Hastuti, Sukarmin tidak ingin pernikahan keduanya dengan Muti'ah, warga Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala dicatatkan ke PPN. Alasannya, karena isteri yang sah tidak mengijinkan untuk dimadu.

4. Parlan (39) dan Sumiyati (35 tahun)

Parlan berasal dari Desa Tanjung Danau berprofesi sebagai petani, dan Sumiyati berasal dari Desa Perkebunan Sungai Parit yang berprofesi sebagai pedagang. Awalnya mereka kumpul kebo, kemudian ada keinginan mereka untuk menikah secara resmi, namun karena keadaan ekonomi mereka yang tidak mampu dan mencukupi untuk biaya pernikahan secara resmi, akhirnya lebih memilih menikah secara bawah tangan.¹³³

¹³² Hasil wawancara dengan Sukarmin dan Muti'ah pada 7 Januari 2018.

¹³³ Hasil wawancara dengan Parlan dan Sumiyati pada 7 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Sucipto (24) dan Pipit (22)

Pasangan yang berasal dari Kelurahan Sungai Lala ini memilih nikah di bawah tangan karena status keduanya yang masih aktif sebagai mahasiswa di salah satu universitas di Pekanbaru. Menurut mereka, perkawinan yang di catatkan di PPN akan meropatkan proses studi yang sedang dijalani. Selain itu, mereka merasa malu atas gunjingan masyarakat mengenai masih kuliah sudah menikah dan tanpa sepengetahuan orang tua pihak laki-laki. Hal ini dilakukan juga agar biaya kuliah dari orang tua masih berlanjut.¹³⁴

6. Yanto (22) dan Fitri (22)

Pernikahan yang dilakukana dibawah tangan melalui imam Masjid sebagai wali *muhakkam* pasangan dari Yanto asal Desa Pasir Bongkal dan Fitri asal Desa Sungai Lala ini dikarenakan perjodohan. Mereka yang keduanya masih kuliah di Pekanbaru tersebut dipaksa untuk secepatnya menikah oleh orangtuanya, karena menurut kepercayaan yang diyakini di keluarganya. Mengingat umur yang terbilang masih muda serta statusnya yang masih kuliah, membuat Yanto dan Fitri memilih untuk nikah *sirri*. Hal itu dilakukan lantaran mereka tak ingin status kawin menghalangi studinya.¹³⁵

7. Affan (22) dan Shanti (21)

Affan yang berprofesi sebagai pedagang ini sudah menikahi Shanti sejak keduanya masih menjadi pelajar SMA. Alasan mereka memilih nikah dibawah

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Sucipto dan Pipit pada 7 Januari 2018.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Affan dan Shanti pada 7 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangan karena keadaan ekonomi dan keduanya masih ingin untuk melanjutkan sekolah.

8. Sutris (30) dan Mamik (27)

Mendapat jodoh Mamik yang seorang janda, membuat Sutris memilih untuk nikah dibawah tangan melalui imam Masjid lantaran tidak mendapat restu dari kedua orang tuanya. Bahkan karena tidak mendapat restu tersebut, pasangan ini mengaku harus tinggal di suatu desa daerah wilayah Kecamatan Rakit Kulim yang jauh dari tempat asalnya yakni Desa Tanjng Danau. Selain itu, nikah di bawah tangan melalui imam Masjid dilakukan juga lantaran untuk menghindari dari perzinaan maupun fitnah dari masyarakat. Sutris memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja sebagai tukang bangunan, sementara Mamik sebagai buruh tani.¹³⁶

9. Amar (36) dan Asyiroh (29)

Minimnya perekonomian yang dimiliki, membuat pasangan asal Desa Tangjung Danau ini memilih untuk nikah *sirri*. Hal itu tak lain mengingat dalam PP No 48 Tahun 2014 terkait pembiayaan pernikahan yang dinilai masih menyulitkan mereka yang tempat tinggalnya jauh dari KUA. Memang, jarak desa mereka dengan KUA yakni 60 km. Menurut mereka, jika ingin menikah di rumah pastilah tidak mungkin, karena akan menelan biaya yang banyak dan merepotkan PPN. Begitu juga jika melakukan proses pernikahan di KUA,

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Sutris dan Mamik pada 8 Januari 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka masih meyakini tetap akan menghabiskan uang banyak, meski untuk sekarang ini nikah di KUA dalam peraturannya bebas biaya alias gratis.¹³⁷

10. Hamdani (44) dan Yuliana (39)

Nikah dibawah tangan dipilih pasangan asal Desa Perkebunan Sungai Parit dan Desa Morong ini lantaran budaya keagamaan didaerahnya yang masih kuat. Selain syarat sah nikah yang terpenuhi, mereka meyakini pernikahannya lebih *afdhol* jika dinikahkan oleh seorang imam. Tak luput pernikahan yang seharusnya dicatatkan ke PPN sesuai undang-undang terkait juga diacuhkan, karena dianggap kurang penting.¹³⁸

3. Pertimbangan Calon Mempelai Menggunakan Imam Masjid Sebagai Wali *Muhakkam* Dalam Proses Perkawinan.

Dalam hal ini peran orangtua sangat dibutuhkan demi menjaga keturunan yang lebih baik, dalam hal ini setidaknya orangtua harus memahami terhadap kondisi dan situasi sosial yang berada dilingkungannya, lingkungan hidup sebenarnya merupakan suatu wadah dimana terjadi proses berintraksi antara satu sama yang lain, dari proses berinteraksi inilah akan terbentuk pribadi yang di terapkan dalam masyarakat. Setiap orang tua menginginkan hidup bahagia dalam rumah tangga. Keluarga bahagia tercipta apabila terjalin hubungan harmonis dan serasi antara suami istri dan anak-anaknya.¹³⁹

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Amar dan Asyiroh pada 8 Januari 2018.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Hamdani dan Yuliana pada 8 Januari 2018.

¹³⁹ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam, Berwawasan Gender*, (Malang: Uin Press, 2008),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula dalam hal pernikahan maka peran orang tua sangat dibutuhkan demi terwujudnya keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Akan tetapi di Desa Tanjung Danau, Desa Perkebunan Sungai Parit dan Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, sebagian anggota masyarakat menggunakan Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* dalam prosesi akad perkawinan. Padahal peraturan yang berlaku di Indonesia yang berhak menjadi wali dalam akad pernikahan adalah orang tua *nasab*, hal ini terjadi dikarenakan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a) Pertimbangan Hukum Islam

Pertimbangan hukum Islam yaitu fiqih, dengan mayoritas masyarakat Muslim Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Dengan demikian, perkawinan sering dilakukan secara aturan agama Islam oleh masyarakat yang beragama Islam. Kalangan ulama dan cendekiawan Indonesia, terjadi perbedaan pandangan tentang pernikahan melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam*, ada yang melarang, ada yang membolehkan, dan ada pula yang berada pada posisi tengah. Perbedaan pandangan tersebut sangat lumrah terjadi karena masing-masing pihak berargumen dengan interpretasinya sendiri. Oleh karena itu, yang penting adalah jangan sampai ada pihak yang berusaha memonopoli tafsir sesuai dengan hawa nafsunya demi memenuhi tujuan dan maksud serta kepentingannya peribadinya semata. Sehingga beberapa orang yang beragama Islam tidak mau mencatatkan pernikahannya ke Kantor Urusan Agama (KUA). Sebenarnya dalam agama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam, pencatatan nikah itu diharuskan karena pernikahan termasuk kegiatan *muamalat* seperti juga dalam kegiatan perjanjian hutang piutang.

b) Pertimbangan Ekonomi

Pertimbangan ekonomi, pertimbangan ini juga dapat menjadi salah satu penyebab pernikahan di Desa Tanjung Danau, Desa Perkebunan Sungai Parit dan Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu menggunakan peran Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* dalam pernikahan, tetapi tidak menjadi pertimbangan utama. Alasannya adalah, jika calon pengantin yang memang jelas memiliki niat baik untuk menikah tanpa didorong dengan niat-niat yang kurang baik, meskipun dalam hal ini mereka seorang yang tidak mampu atau miskin. Maka mereka akan lebih memikirkan hal yang terbaik untuk rumah tangga mereka kelak.

Adanya pertimbangan-perimbangan tersebut tindakan untuk melakukan pernikahan Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* semakin marak ditemui, Hal tersebut dipengaruhi dengan keterbatasan pengetahuan mengenai hukum serta biaya yang lumayan mahal untuk melaksanakan perkawinan secara sah dan resepsi, karena bila pernikahan yang resmi tanpa diadakan resepsi maka sering jadi pembicaraan dimasyarakat. Padahal jika mereka mengetahui akibat yang di timbulkan melakukan praktek pernikahan melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* mungkin mereka akan segan untuk melakukannya. Karena akibat yang ditimbulkan nanti kedepannya akan mempersulit diri sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika ada seorang perempuan yang kemudian diajak menikah dengan Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* oleh seorang laki-laki, yang ada dibenaknya hanyalah pemikiran tentang hal yang indah-indah (bersenang-senang) saja tanpa ada pemikiran panjang, maka akibat kedepannya. Jika mereka dikaruniai seorang anak, maka dengan otomatis status anak tersebut menjadi persoalan. karena dalam hal ini anak tidak mendapatkan akta kelahiran mengingat kedua orang tuanya melakukan pernikahan Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* yang sah secara agama (menurut mereka) tetapi belum sah dimata hukum karena tidak tercatat di Kantor Urusan Agama. Maka dengan begitu anaklah yang menjadi korban, yaitu status anak tidak diakui oleh Negara.

Apabila dikemudian hari pasangan suami isteri tersebut bercerai, maka cara bercerai mereka berbeda dengana pernikahan yang dilakukan secara sah dimata hukum atau yang dicatatatkan di Kantor Urusan Agama. Cara perceraian pernikahan Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* adalah apabila seorang suami telah menjatuhkan talak kepada isteri maka dengan begitu sudah sah perceraian mereka dan dengan adayan perceraian tersebut isteri tidak berhak menuntut harta gono-gini atau apapun yang telah didapat selama perkawinan berlangsung. Karena dalam hal ini isteri dianggap orang lain meskipun secara agama telah diakui sebagai isteri tetapi secara hukum tidak dapat dianggap sebagai isteri yang sah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Pertimbangan Menghindari zina

Menyentuh wanita yang bukan *mahram* adalah perkara yang dianggap biasa dan lumrah ditengah-tengah masyarakat kita. Disadari atau tidak, perbuatan tersebut merupakan pintu setan untuk menjerumuskan anak generasi kita kepada perbuatan keji, Oleh karena itu, Islam melarang yang demikian itu, firman Allah SWT :



Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

Kerusakan yang ditimbulkan oleh perbuatan zina tersebut adalah termasuk kerusakan yang sangat berat. Diantaranya adalah merusak tatanan masyarakat, baik dalam hal *nasab* (keturunan) maupun penjagaan kehormatan, untuk menghindari perbuatan zina tersebut, maka tidak lain hanyalah dengan cara pernikahan. Kebanyakan dari pemuda nafsu biologis tidak bisa ditahan atau tak terkendali, maka apa boleh buat, tidak ada pilihan kecuali melakukan nikah. Ada juga yang mencari cari alasan untuk menikah melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* antara lain agar terhindar dari perbuatan Zina.

Kebanyakan dari manusia tidak mensyukuri atas karunia yang diberikan kepadanya. Justru digunakan untuk bermaksiat kepada Allah. Yaitu untuk melihat wanita-wanita yang tidak halal baginya. Terlebih pada era globalisasi ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan segenap kecanggihan teknologi dan informasi, baik dari media cetak maupun elektronik, seperti internet, televisi, *handphone*, majalah, koran, dan lain sebagainya, yang notabenenya menyajikan gambar wanita-wanita yang terbuka auratnya.

Dengan mudahnya seseorang menikmati gambar-gambar yang dapat merusak tersebut. Pandangan adalah sebab menuju perbuatan zina. Atas dasar ini, Allah memerintahkan kepada para hamba-Nya yang beriman untuk menundukkan pandangannya dari hal-hal yang diharamkan. Allah. Allah memerintahkan orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan untuk menundukkan pandangannya, dan wajib menjaga kemaluannya. karena menjaga kemaluan termasuk menjaganya dari zina, lesbian, dan agar tidak tersingkap serta terlihat manusia.

Dari pertimbangan seperti inilah laki-laki dan perempuan sering menggunakan jalan pintas agar dapat melakukan selayaknya suami istri, padahal cara pernikahannya dengan menggunakan Imam Masjid sebagai wali *muhakkam*. keberadaan wali berada satu tempat dengan calon pengantin laki-laki dan perempuan dan tanpa dalam kemudharatan, serta keberadaan *qhadi* atau penguasa dalam keadaan normal, maka penggunaan Imam Masjid sebagai wali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muhakkam tidak dibenarkan oleh ajaran Islam dan hal itu sangat bertentangan dengan peraturan perkawinan yang berlaku di Indonesia.

d) Pertimbangan hamil prapernikahan

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan saat ini, banyak sekali kasus hamil pranikah, penyebabnya tentu karena pergaulan bebas dan kurangnya dasar keagamaan yang kurang mampuni, keluar jauh dari garis-garis yang di syariatkan oleh Islam. Sebenarnya, kondisi seperti ini merupakan salah satu bentuk *jahiliyah* modern, suatu keadaan dimana banyaknya anak-anak muda sekarang mengalami krisis moral spiritual. Padahal Islam sudah menyediakan jalan terbaik berupa pernikahan, bukan dengan zina yang justru merendahkan martabat seseorang dihadapan Allah maupun manusia. Merupakan bukti konkrit kasus yang terjadi disebabkan kecrobohnya serta kurangnya pondasi agama yang tertanam dalam diri manusia.

Kejadian yang menimpa pada kasus ini sudah tentu keluar dari garis-garis yang telah ditentukan oleh agama dan undang-undang perkawinan yang berlaku di Indonesia. kondisi inilah peran Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* di Desa Tanjung Danau, Desa Perkebunan Sungai Parit dan Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu sering disalahgunakan oleh warga masyarakat dan seorang Imam Masjid pun tidak mempunyai alasan untuk menolaknya. Oleh karena perempuan dan calon suaminya tersebut sengaja untuk menyembunyikan prihal kehamilannya tersebut dan tidak mau melangsungkan akad pernikahan ke Kantor Urusan Agama (KUA) dengan alasan demi menjaga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehormatan, namun cara penikahan tersebut tidak dibenarkan oleh undang-undang yang berlaku di Indonesi, sebab itu maka pernikah yang demikian batal demi hukum.

e) Pertimbangan Wali *Adlal*

Dalam hal *adhalnya* wali, maka perwalian pindah ke tangan hakim yang dalam prakteknya di Indonesia melalui prosedur penetapan *adhalnya* wali dari Pengadilan Agama untuk menentukan dibenarkan tidaknya alasan penolakan wali, karena jika alasannya tersebut benar dan dibenarkan oleh pengadilan maka perwaliannya tidak berpindah kepada orang lain, karena ia dianggap tidak *adhal/* menghalang.¹⁴⁰

Menurut Peraturan Mentri Agama tahun 2007 Nomor 11 Pasal 18 menyatakan bahwa akad nikah dilakukan oleh wali nasab, untuk melaksanakan pernikahan wali nasab dapat mewakilkan kepada PPN, penghulu, pembantu, PPN atau orang lain yang memenuhi syarat, dalam penggunaannya Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* tidak di atur dalam Peraturan Mentri Agama, maka dari itu akad pernikahan tersebut dinyatakan tidak sah menurut hukum yang berlaku di Indonesia.

f) Pertimbangan Problem poligami

Syariat Islam membolehkan bagi laki-laki yang mampu untuk menikah lebih dari satu istri. Sebagian suami menginginkan untuk menikah lebih dari satu, namun ada hambatan sosial yang menghalanginya, sebab poligami dipandang

¹⁴⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Muhammd Thalib, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2004),hlm. 28

negatif oleh masyarakat atau undang-undang negara mempersulit atau cenderung melarangnya. Faktor inilah kerap terjadi penyalahgunaan Imam Masjid dijadikan sebagai wali *muhamkam* dalam pernikahan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

